



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 6555-6567

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng

Debi Putri Dinita^{1✉}, Nadrah², Muh. Erwinto Imran³

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: debyputridinita@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Jenis penelitian adalah Pre-Experimental yang bertujuan untuk mengetahui (1) hasil belajar IPA sebelum penerapan model *Problem Based Learning* kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng, (2) hasil belajar IPA setelah penerapan model *Problem Based Learning* kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng, (3) pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng. Sampel penelitian yaitu seluruh siswa kelas V SDN 25 Panaikang, Kabupaten Bantaeng sebanyak 23 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrument tes hasil belajar dan lembar observasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil belajar IPA Sebelum (Pre-Test) Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng menunjukkan bahwa rata-rata nilai untuk sebesar 60 dengan kategori Kurang Baik, (2) Hasil Belajar IPA Setelah (Post-Test) penerapan model *Problem Based Learning* kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng. menunjukkan bahwa rata-rata nilai untuk sebesar 60 dengan kategori Sangat Baik. (3) nilai bahwa thitung (t_0) = 49,7 > dari t tabel yakni 2,07. Jadi, H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng. Artinya bahwa dengan penggunaan Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA sangat berpengaruh terhadap Hasil Belajar peserta didik karena peserta didik akan lebih bersemangat dan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, dengan begitu hasil belajar peserta didik juga akan meningkat.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Model *Problem Based Learning*

Abstract

The type of research is Pre-Experimental which aims to find out (1) the results of science learning before implementing the Problem Based Learning model for class V at SD Negeri 25 Panaikang, Bantaeng Regency, (2) the results of learning for science after implementing the Problem Based Learning model for class V at SD Negeri 25 Panaikang Regency. Bantaeng, (3) the influence of the Problem Based Learning model on Class V science learning outcomes at SD Negeri 25 Panaikang, Bantaeng Regency. The research sample was all 23 class V students at SDN 25 Panaikang, Bantaeng Regency. The research instruments used were learning outcomes test instruments and observation sheets. From the research results, it can be concluded that: (1) The results of science learning before (Pre-Test) Application of the Problem Based Learning Model for Class V of SD Negeri 25 Panaikang, Bantaeng Regency show that the average score is 60 in the Poor category, (2) Results Learning Science After (Post-Test) implementing the Problem Based Learning model for class V of SD Negeri 25 Panaikang, Bantaeng Regency. shows that the average value for is 60 in the Very Good category. (3) the value that $t_{count} (t_0) = 49.7 >$ from the t table is 2.07. So, H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that the Problem Based Learning Model for Class V Science Learning Outcomes at SD Negeri 25 Panaikang, Bantaeng Regency. This means that using the Problem Based Learning Model in science learning has a big influence on student learning outcomes because students will be more enthusiastic and will easily understand the material taught by the teacher, in this way student learning outcomes will also increase.

Keywords: *Learning Outcomes, Science, Problem Based Learning Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di sekolah saja. Pendidikan adalah aktivitas sosial masyarakat yang kompleks dan modern (Elizabeth & Sigahitong, 2018). Aktivitas mendidik merupakan suatu pekerjaan yang memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut. Pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesenambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan yang semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan integral.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kecerdasan bangsa serta penopang dalam peningkatan sumber daya manusia yang dimiliki. Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, dapat dilakukan dengan perbaikan terhadap aspek-aspek yang memengaruhi keberhasilan pendidikan yakni meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, peserta didik, serta metode mengajar (Handayani & Muhammadiyah, 2020).

Salah satu faktor yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran adalah terkait masalah model pembelajaran yang digunakan oleh beberapa guru masih terpusat pada pendidik atau tidak terpusat pada peserta didik (student centre), sehingga peserta

didik lebih menjadi pendengar dan kurang aksi dalam proses pembelajaran serta hanya bergantung pada materi yang disampaikan oleh pengajar (Asrifah et al., 2020). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas oleh guru akan dikatakan berhasil apabila guru mampu melibatkan seluruh atau sebagian besar peserta didik berperan dan berpikir secara aktif. Pembelajaran melalui pemberian pertanyaan merupakan salah satu cara yang dapat diberdayakan agar peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Penciptaan pertanyaan tersebut dapat memicu kemampuan berpikir kritis dari peserta didik (Puspitasari et al., 2020).

Kenyataannya ditemukan di lapangan yaitu di SD Negeri 25 Panaikang peserta didik masih terikat pada kebiasaan-kebiasaan mereka saat belajar dimana mereka belajar menggunakan handphone, mengerjakan tugas dengan bantuan orang tua, bahkan tidak sedikit dimana orang tua yang mengerjakan tugas yang diberi guru sehingga menyebabkan mereka terus menerus ingin bermain handphone saja dan malas belajar. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak dapat menunjukkan kemampuan berpikir kritis, masuk akal, dan juga kreatif sesuai standar kompetensi lulusan khususnya untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam maka dari itu, permasalahan tersebut berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik (Prasetyo & Kristin, 2020).

Terdapat beberapa faktor penyebab hasil belajar IPA di kelas tersebut rendah yaitu faktor yang muncul dari guru dan faktor yang muncul dari siswa. Faktor guru yaitu ketidak tercapaian penerapan variasi model pembelajaran. Selain itu guru juga kesulitan dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kreatif dalam kelas sehingga peserta didik kesulitan dalam mengemukakan pendapat mereka masing-masing. Sedangkan faktor dari siswa yaitu kurangnya minat peserta didik dalam muatan pembelajaran IPA yang menyebabkan mereka tidak mengerjakan tugas, malu bertanya saat belum paham mengenai materi. sehingga kegiatan-kegiatan tersebut menimbulkan kebosanan terhadap pembelajaran IPA yang mengakibatkan hasil belajarnya juga rendah (Wabula et al., 2020).

Penggunaan model yang tidak diterapkan saat pembelajaran dapat mengakibatkan tidak adanya perkembangan pada peserta didik baik itu dalam hal keaktifan maupun dalam hal kreatifitas. Hal ini didukung oleh pendapat Indra, W., & Fitria, Y. (2021) yang mengatakan bahwa semakin kreatif guru mengelola dan menciptakan pembelajaran yang bermakna, maka semakin berhasil pula capaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut merupakan kunci utama dalam penentuan capaian peserta didik, demikian pula dalam mata pelajaran IPA (Royantoro et al., 2018).

Cara meningkatkan keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran adalah menerapkan model pembelajaran bervariasi. Model pembelajaran menjadikan peserta didik aktif dan berpikir kritis yaitu model *Problem Based Learning* (PBL), pernyataan ini dikemukakan oleh Riswat dkk dalam penelitian (Agus.R. 2021). Model *Problem Based Learning* merupakan model yang menyuguhkan masalah yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yang dapat membantu dalam memahami materi yang diberikan, Masalah dimunculkan pada awal pembelajaran kemudian peserta didik di tugaskan memecahkan masalah yang diberikan (Nofziarni, Aisyah, et al., 2019). Penggunaan model *Problem Based Learning* menjadikan peserta didik dapat memecahkan masalah yang terjadi berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan peserta didik. Model *Problem Based Learning* dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan pemecahan masalah itu sendiri dimana siswa mengerahkan segala kemampuan mereka berpikir untuk mencari/mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapi (Wulandari & Suparno, 2020).

Beberapa peneliti telah membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian Triani dkk, (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan dan hasil belajar IPA peserta didik. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nofziarni et al., (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berpengaruh dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan meningkatnya rata-rata nilai kelas eksperimen yang menerapkan model *Problem Based Learning* (Kusnandar, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng".

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan secara kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain yang digunakan yaitu Pre Experimental Design dengan jenis One Group Pretest Posttest Design (satu kelompok tes awal dan tes akhir) pada desain ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan (Ariyani & Kristin, 2021). Oleh karena itu, hasil perlakuan bisa diketahui lebih akurat karena bisa membandingkan dengan kondisi sebelum diberi perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng yang terletak di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu, Kabupaten

Bantaeng. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 25 Panaikang, Kabupaten Bantaeng yang berjumlah 23 siswa yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Instrumen tes pada penelitian ini berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda yang akan di validasi oleh validator/ahli sebelum di gunakan dalam penelitian. Tes tersebut berisi soal-soal pretest dan posttest yang jumlahnya 25 butir soal. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi terkait dengan penerapan model *Problem Based Learning*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial (Idris et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya yang dapat menguatkan hipotesis atau dugaan sementara (Farid et al., 2022). Hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 25 Panaikang sebagai berikut :

Hasil Belajar IPA sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng

Berdasarkan *pre-test* yang diberikan pada peserta didik pada kelas V di SDN 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng, didapatkan hasil sebagai berikut:

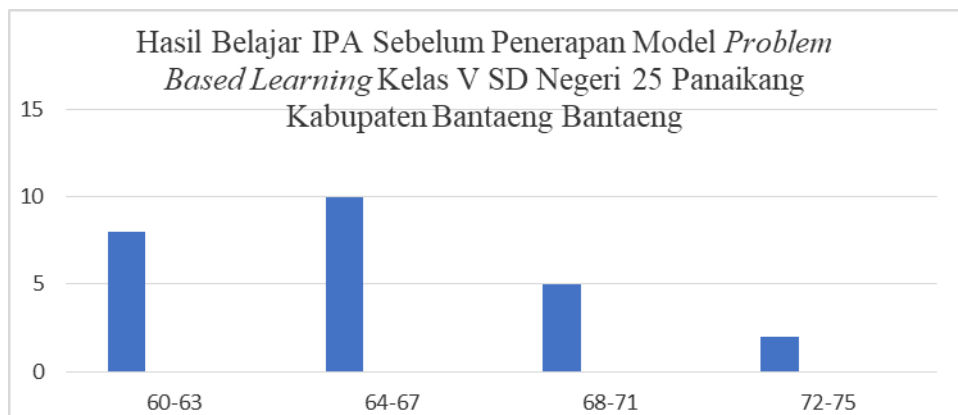
Tabel 1. Tabel Kerja Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng

| No | Skor | Frekuensi (f) | f.x | Percent (%) |
|----|----------------------------|---------------|------|-------------|
| 1 | 60 | 3 | 180 | 13 % |
| 2 | 63 | 5 | 315 | 22 % |
| 3 | 65 | 10 | 650 | 43 % |
| 4 | 70 | 3 | 210 | 13 % |
| 5 | 75 | 2 | 150 | 9 % |
| | Σ | 23 | 1505 | 100 % |

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar IPA Sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng

| No | Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------|-------------------|-----------|----------------|
| 1 | 60-63 | Sangat Tidak Baik | 8 | 32 % |
| 2 | 64-67 | Kurang Baik | 10 | 40 % |
| 3 | 68-71 | Baik | 5 | 20 % |
| 4 | 72-75 | Sangat Baik | 2 | 8 % |
| | | | 25 | 100 % |

Hasil Belajar IPA Sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng berada pada kategori *Kurang Baik* karena jumlah persentasenya sebesar 40 % dengan rentang nilai 64-71. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA Sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan lagi (Herwina, 2021).



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Belajar IPA Sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng

Hasil Belajar IPA setelah Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng

Berdasarkan *post-test* yang diberikan pada peserta didik pada kelas V di SDN 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng, didapatkan hasil sebagai berikut:

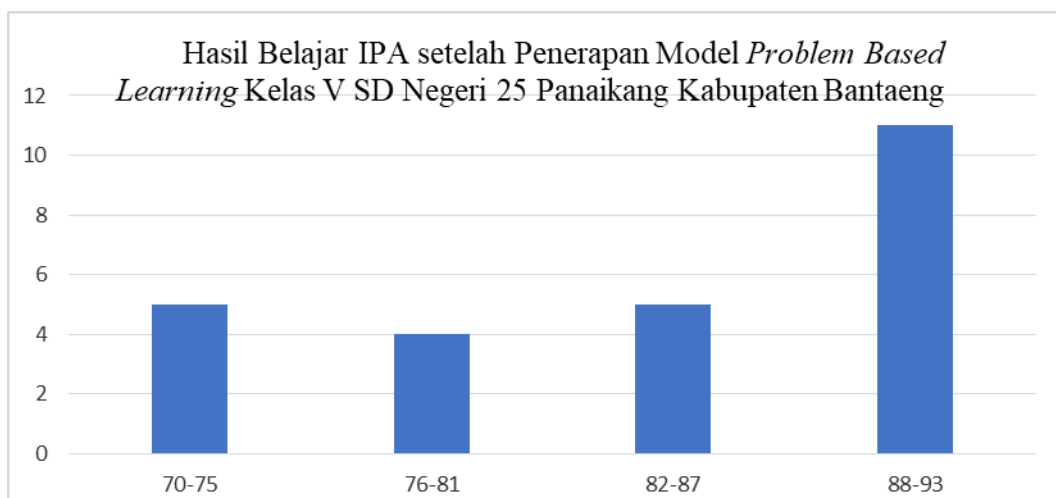
Tabel 3 Tabel Kerja Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Setelah Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng

| No | Skor | Frekuensi (f) | f.x | Percent (%) |
|----------|------|---------------|------|-------------|
| 1 | 70 | 3 | 210 | 13 |
| 2 | 75 | 2 | 150 | 9 |
| 3 | 80 | 3 | 240 | 13 |
| 4 | 85 | 4 | 340 | 17 |
| 5 | 90 | 4 | 360 | 17 |
| 6 | 93 | 7 | 651 | 30 |
| Σ | | 23 | 1951 | 100% |

Tabel 4. Kategori Hasil Belajar IPA Setelah Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng

| No | Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------|-------------------|-----------|----------------|
| 1 | 70-75 | Sangat Tidak Baik | 5 | 22 |
| 2 | 76-81 | Kurang Baik | 3 | 13 |
| 3 | 82-87 | Baik | 4 | 17 |
| 4 | 88-93 | Sangat Baik | 11 | 48 |
| | | | 23 | 100 % |

Hasil Belajar IPA Setelah Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng sudah memperoleh nilai yang sangat tinggi dan perlu untuk dipertahankan (Yuliana et al., 2020).



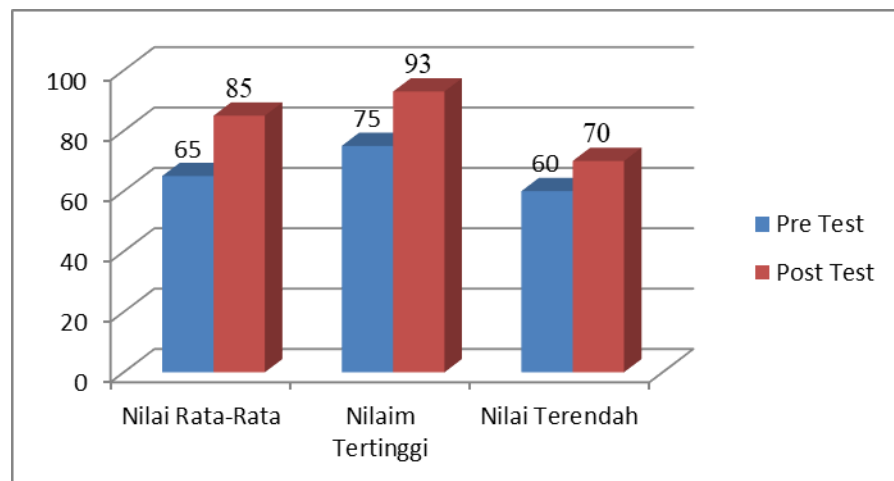
Gambar 2. Diagram Batang Hasil Belajar IPA Setelah Penerapan Model *Problem Based Learning*

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng

Berikut adalah hasil nilai *Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng sebagai berikut:

Tabel 5 Nilai Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng

| Kelas | Nilai Rata-Rata | | Nilai Tertinggi | | Nilai Terendah | |
|------------|-----------------|------------------|-----------------|------------------|-----------------|------------------|
| | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> |
| Eksperimen | 65 | 85 | 75 | 93 | 60 | 70 |



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Belajar IPA Setelah Penerapan Model *Problem Based Learning*

Pembahasan

Hasil Belajar IPA sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng

Hasil Belajar IPA Sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng diperoleh bahwa, kategori Sangat Baik sebanyak 2 orang dengan rentang nilai 72-75 atau 8 %, kategori Baik sebanyak 5 orang atau 20 % dengan rentang nilai 68-71, kategori Kurang Baik sebanyak 10 orang atau 40 % dengan rentan nilai 64-67 atau 40 % , dan kategori Sangat Tidak Baik sebanyak 8 orang dengan rentang nilai 60--63 atau 32 %. Hasil tersebut menggambarkan bahwa Hasil Belajar IPA Sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng berada pada kategori Kurang Baik karena jumlah persentasenya sebesar 40 % dengan rentang nilai 64-71. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA Sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang

Kabupaten Bantaeng masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan lagi (U. Hasanah et al., 2021).

Hal ini berarti rata-rata Hasil Belajar IPA Sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng sebagian besar termasuk tingkat kualifikasi Kurang Baik yakni artinya bahwa hasil belajar kurang baik dan perlu ditingkatkan, dengan nilai rata-rata sebesar 65 (Ade Sintia Wulandari, 2022). Hal ini memang menandakan bahwa perlunya dilakukan peningkatan hasil belajar oleh guru (Janah et al., 2018). Sehingga hasil belajar IPA menggunakan model konvensional mengacu pada metode pengajaran yang lebih umum dan tradisional dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Akbar, 2019). Metode pengajaran konvensional sering kali melibatkan guru sebagai sumber utama informasi, sementara siswa bertindak sebagai penerima pasif (Robiyanto, 2021). Meskipun model konvensional dapat mentransfer pengetahuan dasar, model-model pembelajaran yang lebih inovatif seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Inquiry-Based Learning*, atau pembelajaran berbasis proyek biasanya bertujuan untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterlibatan aktif siswa, serta mengaitkan konsep-konsep IPA dengan konteks dunia nyata (M. Hasanah & Fitria, 2021).

Hasil Belajar IPA setelah Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng

Hasil Belajar IPA Setelah Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng Post-test diperoleh bahwa, berada pada kategori Sangat Baik sebanyak 11 orang dengan rentang nilai 88-93 atau 48 %, kategori Baik sebanyak 4 orang atau 17 % dengan rentang nilai 82-87, kategori Kurang Baik sebanyak 3 orang dengan rentang nilai 76-81 atau 13 %, dan kategori Sangat Tidak Baik sebanyak 5 orang dengan rentang nilai 70--75 atau 22 % (Wahyuni & Anugraheni, 2020). Hasil tersebut menggambarkan bahwa Hasil Belajar IPA Setelah Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng berada pada kategori Sangat Baik karena jumlah persentasenya sebesar 48 % dengan rentang nilai 88-93. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar IPA Setelah Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng sudah memperoleh nilai yang sangat tinggi dan perlu untuk dipertahankan (Idris et al., 2019).

Hal ini berarti rata-rata hasil belajar IPA Setelah Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng sebagian besar termasuk

tingkat kualifikasi Sangat Baik yakni artinya bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik sangat tinggi, dan perlu untuk ditingkatkan (Janah et al., 2018).

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Riana Rahmasari dalam jurnal yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar Ipa kelas IV SD". Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada umumnya (Robiyanto, 2021).

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng

Berdasarkan pengujian secara signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa thitung (t_0) = 49,7 > dari t tabel yakni 2,07. Jadi, H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng (Abdulrozzak, 2016). Artinya bahwa dengan penggunaan Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA sangat berpengaruh terhadap Hasil Belajar peserta didik karena peserta didik akan lebih bersemangat dan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, dengan begitu hasil belajar peserta didik juga akan meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa: Hasil belajar IPA Sebelum (Pre-Test) Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng menunjukkan bahwa rata-rata nilai untuk sebesar 60 dengan kategori Kurang Baik. Hasil Belajar IPA Setelah (Post-Test) Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng. menunjukkan bahwa rata-rata nilai untuk sebesar 60 dengan kategori Sangat Baik. Hasil analisis data menunjukkan nilai bahwa thitung (t_0) = 49,7 > dari t tabel yakni 2,07. Jadi, H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng. Artinya bahwa dengan penggunaan Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA sangat berpengaruh terhadap Hasil Belajar peserta didik karena peserta didik akan lebih bersemangat dan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, dengan begitu hasil belajar peserta didik juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrozzak, R. (2016). *Pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa*. UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA. <http://repository.upi.edu/id/eprint/20722>
- Ade Sintia Wulandari. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Akbar, A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Batukliang Utara. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v5i1.1386>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., Rusmono, & Iasha, V. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS V SDN PONDOK PINANG 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 183–193. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2719>
- Elizabeth, A., & Sigahitong, M. M. (2018). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMA. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 6(2), 66. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v6i2.1044>
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11177–11182. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10212>
- Handayani, R. H., & Muhammadi, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(5), 79–88.
- Hasanah, M., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Kognitif IPA pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1509–1517. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.968>

- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.43-52.2021>
- Herwina, W. (2021). OPTIMALISASI KEBUTUHAN MURID DAN HASIL BELAJAR DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Idris, I., Sida, S. C., & Idawati, I. (2019). Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 58–63. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.21849>
- Janah, M. C., Widodo, A. T., & Kasmui, K. (2018). Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar dan keterampilan proses sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jipk.v12i1.13301>
- Kusnandar, D. (2019). Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif dan motivasi belajar IPA. *MADRASCIENCE: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, Dan Budaya*, 1(1), 17–30.
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13–27.
- Puspitasari, R. P., Sutarno, S., & Dasna, I. W. (2020). Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(4), 503. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i4.13371>
- Robiyanto, A. (2021). Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 114–121.
- Royantoro, F., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2018). *Pengaruh model Problem Based Learning terhadap higher order thinking skills peserta didik*. <http://repository.unipa.ac.id:8080/xmlui/handle/123456789/820>
- Wabula, M., Papilaya, P. M., & Rumahlatu, D. (2020). Pengaruh model pembelajaran discovery learning berbantuan video dan *Problem Based Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 5(01), 29–41. <https://doi.org/10.33503/ebio.v5i01.657>
- Wahyuni, S., & Anugraheni, I. (2020). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Tematik. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 73–82.

<https://doi.org/https://doi.org/10.35724/magistra.v7i2.2981>

Wulandari, A., & Suparno, S. (2020). Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.448>

Yuliana, Y., Kresnadi, H., & Uliyanti, E. (2020). PENGARUH MODEL PBL TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(6). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i6.33439>.